

***ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KUD MAKARTI  
DESA SUNGAI KERANJI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI (Periode 2015-2017)***

Yuni

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi*

*Email: [yunim2575@gmail.com](mailto:yunim2575@gmail.com)*

**Abstrak**

*This study aims to determine the level of efficient use of working capital 2015-2017 period. Penelitian uses secondary data consisting of financial statements in 2015 until 2017, consisting of Balance Sheet and Income Statement on Makarti Cooperatives. The research method used there are four analysis are: ratio of liquidity, solvability, activity and rentability.*

*The result of the study shows that the Working Capital Efficiency of Working Capital in Makarti Cooperatives Sungai Keranji Village, Singingi Distric, Kuantan Singingi Regency 2015-2017 period based of the ratio of liquidity quick ratio analysis (170,4% 2015 year, 158,4% 2016 year and 135,4%, 2017 year), current ratio namely efficient (174,2% 2015 year, 161,45 2016 year and 137,3% 2017 year). solvability ratio namely (135,0% 2015 year, 147,4% 2016 year, and 223,2% 2017 year). Activity ratio namely verry efficient on inventory turnover ratio (23 2015 year, 26 2016 year, dan 25 2017 year), and ratio working capital turnover quite efficient ( 1,03 2015 year, 1,21 2016 year, and 12,9 2017 year). And ratio rentability namely rate of return net worth(2015 year 18,6%, 2016 year 17,2%, 2017 year 11,67 %)*

*Keywords: Efficiency, Working Capital, financial ratio.*

## 1. Pendahuluan

Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, selanjutnya penjelasan tersebut menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan dan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi, menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional (Penjelasan pasal 33 UUD 1945).

Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Pada masa perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum menampakkan perannya sebagai mana dimaksud dalam UUD 1945, haruslah diperkuat dan dikembangkan keberadaan koperasi dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi tercapainya masyarakat yang berkeadilan sosial.

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja (Handoko, 1999). Dengan menganalisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti akan dapat diketahui bagaimana kebijaksanaan yang telah ditempuh oleh pihak koperasi dalam mengoperasikan dana yang ada sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari dana yang dioperasikan, namun efisiensi tidak dapat dengan mudah diciptakan. Didalam analisis rasio keuangan juga akan terlihat informasi mengenai laporan Neraca, dan laporan sisa hasil usahanya. Analisis rasio keuangan meliputi pengevaluasian aspek-aspek tingkat aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui evaluasi tersebut, maka KUD Makarti akan mengetahui seberapa efisiennya penggunaan modal kerja yang telah di gunakannya.

KUD Makarti berdiri pada tanggal 20 Juli 1994 dengan Nomor Badan Hukum 1887/BH/XIII. KUD Makarti adalah salah satu KUD yang telah maju dan besar diantara KUD lainnya yang ada di Kecamatan Singingi. KUD Makarti juga sudah mempunyai sertifikat dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DISKOPINDAG) dengan NIK 1401020120012. Selain itu KUD Makarti juga memiliki beberapa prestasi baik itu prestasi yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi. Prestasi yang diperoleh oleh KUD Makarti dari Pemerintah Provinsi Riau yaitu “Koperasi Produsen Beprestasi 1” yang diperoleh pada tahun 2004 dan “Koperasi Berprestasi sebagai Kelompok: Aneka Jasa Juara 1” yang diperoleh pada tahun 2008. Sedangkan prestasi yang diperoleh oleh KUD Makarti dari pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Koperasi Berprestasi sebagai Juara 3” yang diperoleh pada tahun 2018.

KUD Makarti merupakan KUD yang sudah menggunakan standar akuntansi untuk UKM yaitu SAK ETAP yang dikeluarkan oleh kementerian UKM dan Koperasi Republik Indonesia, Nomor 4/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum Akuntansi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Sistem

pengarsipan dokumen keuangan seperti Laporan Keuangan Nearaca dan Laporan Laba Rugi telah dibuat dengan lengkap.

Patoyah (2005) dengan menganalisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2001-2003. Hasil penelitian ini membahas pengukuran tingkat likuiditas, tingkat aktivitas dan tingkat rentabilitas pada KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal sejak tahun 2001-2003. Rentabilitas modal sendiri yang dicapai KPRI “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dari tahun 2001-2003 masing-masing adalah 3,62%; 6,68% dan 1,41%. Apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri dari tahun 2001-2003 adalah termasuk dalam kriteria cukup efisien. Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri adalah rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya efisiensi manajemen modal kerja, untuk itu pada unit simpaipinjam dan unit perkreditan agar tercapai perputaran modal kerja yang efisien harus selektif dalam pemberian kredit dan penagihan dilakukan secara aktif agar tidak terjadi kemacetan dan untuk unit usaha pertokoan dan foto copy dalam menginvestasikan dana dalam persediaan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Berikut ini adalah data modal usaha pada koperasi Makarti Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

**Tabel Data Sumber Modal**  
**KUD Makarti Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi**  
**Kabupaten Kuantan Singingi periode 2015-2017**

<b>Modal</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Simpanan Pokok	2.525.000	2.525.000	2.525.000
Simpanan Wajib	94.296.566	124.416.566	155.196.566
Hibah/Sumbangan	106.500.000	332.077.240	332.077.241
SHU Cadangan (40%)	117.478.896	128.985.902	402.356.134
SHU Pendidikan & Sosial (20%)	-	108.016.057	136.621.144
SHU Bagian Anggota (40%)	892.472.734	835.101.462	782.261.636
SHU Tahun Berjalan	372.478.404	345.204.987	239.308.607
<b>Jumlah kekayaan bersih</b>	<b>693.278.866</b>	<b>1.876.327.214</b>	<b>1.990.246.832</b>

Sumber: Laporan Neraca KUD makarti periode 2015-2017

Dari tabel diatas dapat dilihat ada kolom simpanan pokok pada KUD Makarti setiap tahunnya sama. Pada kolom SHU Bagian Anggota yang diperoleh setiap tahunnya mengalami penurunan, begitu juga dengan SHU tahun bejalannya setiap tahunnya mengalami penurunan. Dengan jumlah anggota 513 orang, dan jumlah simpanan wajib yang mengalami peningkatan, apakah pengelolaan modal di KUD Makarti sudah dikelola secara efisien atau belum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Alvionita (2016), Ernawati (2014) dan Patoyah (2005). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu jumlah Analisi Rasio Keungan yang digunakan dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian Alvionita di Koperasi Rahui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Ernawati yaitu di Koperasi Unit Desa Margomulyo, dan lokasi penelitian patoyah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, sedangkan lokasi penelitian saya sendiri di KUD Makarti Desa Sungai keranji kecamatan Singingi.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Koperasi Unit Desa Makarti di Sungai Keranji (F9) Singingi, peneliti tertarik untuk mengetahui posisi keuangan koperasi ini yaitu karena koperasi merupakan koperasi yang sudah maju dengan cara mengukur efisiensi penggunaan modal kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa Makarti Sungai Keranji Di Singingi Periode 2015-2017”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, pokok-pokok permasalahan antara lain:

1. Apakah tingkat perputaran modal kerja KUD Makarti periode 2015-2017 yang diukur dengan rasio likuiditas sudah efisien?
2. Apakah tingkat perputaran modal kerja KUD Makarti periode 2015-2017 yang diukur dengan rasio solvabilitas sudah efisien?
3. Apakah tingkat perputaran modal kerja KUD Makarti periode 2015-2017 yang diukur dengan rasio aktivitas sudah efisien?
4. Apakah tingkat perputaran modal kerja KUD Makarti periode 2015-2017 yang diukur dengan rasio rentabilitas sudah efisien?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (rasio likuiditas) Koperasi Unit Desa Makarti didesa Sungai Keranji, Kecamatan Singingi.
2. Untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja dan elemennya dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio solvabilitas) Koperasi Unit Desa Makarti didesa Sungai Keranji, Kecamatan Singingi.
3. Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dalam menjalankan sumber dana (rasio aktivitas) Koperasi Unit Desa Makarti didesa Sungai Keranji, Kecamatan Singingi.
4. Untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas) Koperasi Unit Desa Makarti didesa Sungai Keranji, Kecamatan Singingi.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat memberi sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan mengenai bagaimana penggunaan modal kerja secara efisien.
- b) Pada Koperasi Unit Desa Makarti desa Sungai Keranji Singingi dapat menambah bahan referensi dan informasi bacaan khususnya yang akan menyusun tugas akhir.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan menambah referensi untuk kelanjutan penelitian dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari didalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang modal kerja dan investasi.
- b) Bagi Investor  
Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi investor untuk melakukan investasi saham, dan melihat pengaruh modal kerja pada koperasi.
- c) Bagi Koperasi

Sebagai dasar pengambilan kebijakan guna meningkatkan nilai koperasi, bahan tambahan dalam membuat dan menetapkan kebijaksanaan modal kerja koperasi.

d) **Bagi Akademik**

Diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta menambah informasi, sumbangan penelitian bahan kajian dalam penelitian.

e) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya dan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992, pasal 1 ayat 1).

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002 : 271).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya.

### **Pengertian Efisiensi**

Efisiensi adalah ketepatan cara antara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 219) (Indonesia, 1989). Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan terbaik antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai.

Efisien yang dimaksud penelitian ini adalah efisiensi penggunaan modal kerja. Efisiensi modal kerja adalah suatu cara atau ketepatan usaha dan kerja dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan usaha koperasi.

### **Pengertian Modal Kerja**

Menurut Klasik, Modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat *non-physical*, dalam arti modal modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal. (Hendrojogi, 2015)

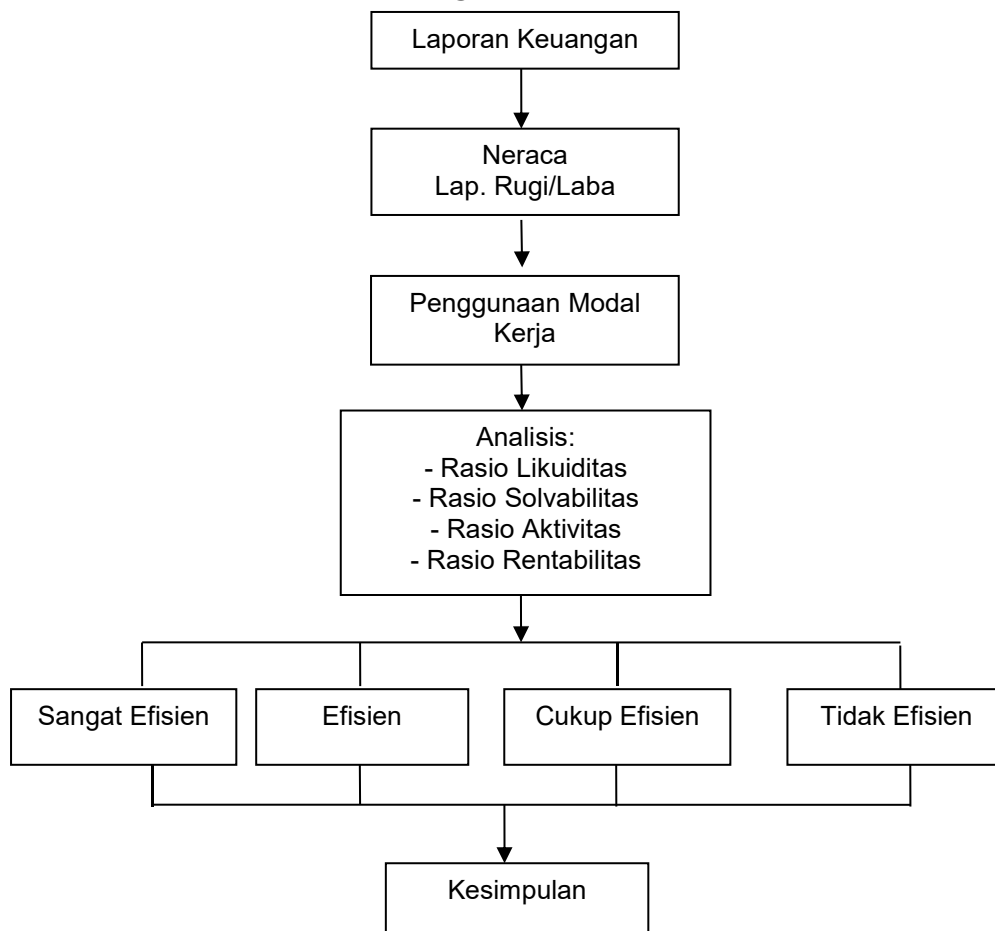
### **Unsur-Unsur Modal Kerja**

1. Kas
2. Piutang
3. Persediaan

## **Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam bentuk skematis, hal ini untuk memberikan arah dari penelitian. Adapun bentuk kerangka analisis tersebut dapat dilihat pada gambar

**Gambar  
Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Makarti Desa Sungai Keranji dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

### **Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis diskriptif dengan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas yaitu:

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah:

##### a) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dari sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar perusahaan (Riyanto, 2015).

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{jumlah aktiva lancar}}{\text{jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

##### b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Pada umumnya rasio cepat semakin mendekati 100% menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik (Riyanto, 2015)

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*)

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah:

a) Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2017)

$$\text{rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam periode tertentu (Riyanto, 2015). Sedangkan periode rata-rata pengumpulan piutang adalah periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{rata-rata penagihan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

b) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2015), dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali (Munawir, 2001).

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja bersih}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yang digunakan adalah:

a) Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of Return on Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2015)

$$\text{rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{modal usaha}} \times 100\%$$

b) Laba atas Investasi (*Rate of Return on Investment*)

*Rate of Return on Investment/ROI* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{rasio bersih sebelum pajak (rate of ROI)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

**Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu koperasi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat memberi gambaran

tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi apabila dibandingkan dengan angka rasio standar. Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi biasanya telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM, dimana standar tersebut mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan koperasi di Indonesia.

Tabel di bawah ini merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja baik standar terbaru maupun standar lama yang disesuaikan oleh penulis.

**Tabel Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

1. Analisis Rasio Likuiditas

<b>Rasio</b>	<b>Interval rasio</b>	<b>Kriteria</b>
1.1 Rasio lancar	175% - 200%	Sangat Efisien
	150% - 174% atau 225% - 249%	Efisien
	125% - 149% atau 250% - 274%	Cukup Efisien
	< 125% atau > 275%	Kurang Efisien
1.2 Rasio cepat	100%	Sangat Efisien
	75% - 99% atau 125% - 149%	Efisien
	50% - 74% atau 150% - 174%	Cukup Efisien
	<50% atau >175%	Kurang Efisien

Sumber : Departemen Koperasi dan UMKM, 2019

2. Analisis Rasio Solvabilitas

<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
2.1 <i>debt ratio</i>	<100%	Sangat Efisien
	70% - 99%	Efisien
	40% - 69%	Cukup Efisien
	0% - 39%	Kurang Efisien

Sumber: Departemen Koperasi dan UMKM, 2019

3. Analisis Rasio Aktivitas

<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
3.1 Perputaran persediaan ( <i>Inventory turnover</i> )	>10 kali	Sangat Efisien
	10 kali - 6 kali	Efisien
	5 kali - 1 kali	Cukup Efisien
	< 1 kali	Kurang Efisien
3.2 Perputaran modal kerja ( <i>working capital turnover</i> )	> 3 kali	Sangat Efisien
	3 kali - 2 kali	Efisien
	1 kali - 0 kali	Cukup Efisien
	< 0 kali	Kurang Efisien

Sumber: Departemen Koperasi dan UMKM, 2019

4. Analisis Rasio Rentabilitas

<b>Rasio</b>	<b>Interval rasio</b>	<b>Kriteria</b>
4.1 rentabilitas modal sendiri ( <i>rate of return on net worth</i> )	>21%	Sangat Efisien
	10% - 20%	Efisien
	1% - 0%	Cukup Efisien



	<0%	Kurang Efisien
4.2 laba atas investasi ( <i>return of invesment</i> )	> 10%	Sangat Efisien
	7% - 9%	Efisien
	2% - 6%	Cukup Efisien
	<1%	Kurang Efisien

Sumber : Departemen Koperasi dan UMKM, 2019

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data dan Pembahasan

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Rasio lancar

Rasio lancar (*current ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar dari sekian kalinya utang jangka pendek.

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{jumlah aktiva lancar}}{\text{jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Lancar  
Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Lancar (persentase)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	3.664.659.929	2.104.760.604	174,1	150%-174%	Efisien
2016	4.728.268.190	2.928.611.685	161,5	150%-174%	Efisien
2017	6.248.218.578	4.550.828.310	137,3	125%-149%	Cukup Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

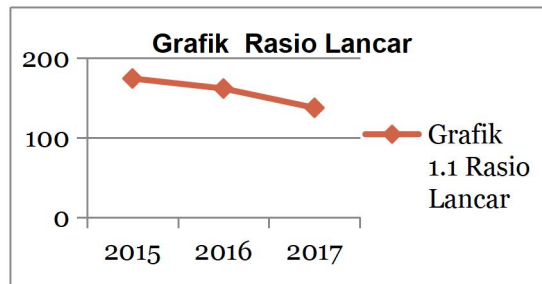
Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio lancar sebagai berikut:

Tahun 2015 koperasi menghasilkan Rasio Lancar sebesar 174,1%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 100,00,- dijamin ktiva lancar sebesar Rp. 174,1. Hasil rasio lancar di peroleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 3.664.659.929 dengan hutang lancar sebesar Rp. 2.104.760.604.

Tahun 2016 koperasi menghasilkan Rasio Lancar sebesar 161,5%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 100,00,- dijamin ktiva lancar sebesar Rp. 161,5. Hasil rasio lancar di peroleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 4.728.268.190 dengan hutang lancar sebesar Rp. 2.928.611.685.

Tahun 2017 koperasi menghasilkan Rasio Lancar sebesar 137,3%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 100,00,- dijamin ktiva lancar sebesar Rp. 137,3. Hasil rasio lancar di peroleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 6.248.218.578 dengan hutang lancar sebesar Rp. 4.550.828.310.

Dari rincian diatas maka dapat kita penurunan hasil Rasio Lancar yang dihasilkan oleh KUD Makarti periode 2015-2017 pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

b. Rasio Cepat

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Pada umumnya rasio cepat semakin mendekati 100% menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik (Riyanto, 2015). Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang}}{\text{jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Cepat  
Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

Tahun	Kas+Bank+Piutang (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Rasio Cepat (persentase)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	3.586.598.781	2.104.760.604	170,4	150%-174%	Cukup Efisien
2016	4.639.708.367	2.928.611.685	158,4	150%-174%	Cukup Efisien
2017	6.163.176.255	4.550.828.310	135,4	125%-149%	Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

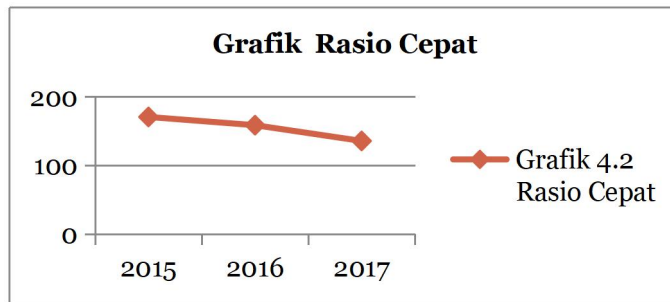
Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio cepat sebagai berikut:

Pada tahun 2015 koperasi menghasilkan Rasio Cepat sebesar 170,4%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 100,00,- dijamin hutang lancar dijamin sebesar Rp. 170,4 dengan rasio lancar.

Pada tahun 2016 koperasi menghasilkan Rasio Cepat sebesar 158,4%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 100,00,- dijamin hutang lancar dijamin sebesar Rp. 158,4 dengan rasio lancar.

Pada tahun 2017 koperasi menghasilkan Rasio Cepat sebesar 135,4%, dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp. 100,00,- dijamin hutang lancar dijamin sebesar Rp. 135,4 dengan rasio lancar.

Dari rincian diatas maka dapat kita penurunan hasil Rasio Cepat yang dihasilkan oleh KUD Makarti periode 2015-2017 pada garafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.

$$\text{rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Hutang Terhadap Modal  
Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

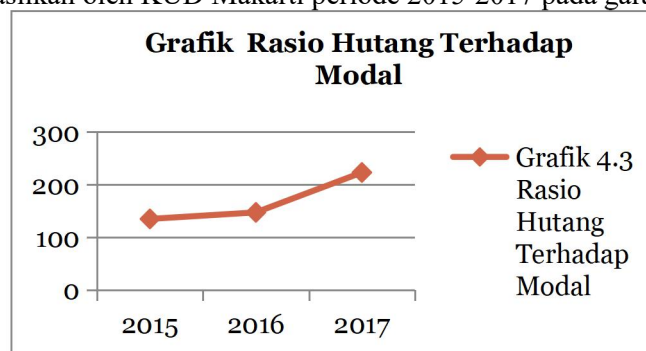
Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Modal (Rupiah)	Total debt to asset ratio (kali)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	2.252.032.537	1.667.712.600	135,0	>100 kali	Sangat Efisien
2016	2.954.633.618	2.004.779.212	147,4	>100 kali	Sangat Efisien
2017	4.576.850.243	2.050.346.328	223,2	>100 kali	Sangat Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio hutang terhadap modal sebagai berikut:

Pada tahun 2015 besarnya rasio yang dihasilkan adalah 135,0 kali pada tahun 2016 147,4 kali dan pada tahun 2017 sebesar 223,2 kali, dari total modal yang dimiliki. Ini menunjukkan rasio yang dihasilkan pada 3 tahun tersebut sangat efisien diukur dari standar perhitungan hutang terhadap modal.

Dari rincian diatas maka dapat kita peningkatan hasil Rasio Hutang Terhadap Modal yang dihasilkan oleh KUD Makarti periode 2015-2017 pada garafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

**3. Analisis Rasio Aktivitas**

a. Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)

Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2015), dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali (Munawir, 2001 : 119). Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan digudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}} \times 100\%$$

$$\text{rata - rata persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{perputaran persediaan}}$$

**Tabel Rasio Perputaran Persediaan  
Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

Tahun	Penjualan (Rupiah)	Rata-rata persediaan (Rupiah)	Perputaran persediaan (kali)	Rata-rata perputaran persediaan (hari)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	1.608.718.868	78.061.148	23	16	>10 kali	Sangat Efisien
2016	2.187.007.873	88.559.823	26	14	>10 kali	Sangat Efisien
2017	2.196.462.089	85.042.323	25	15	>10 kali	Sangat Efisien

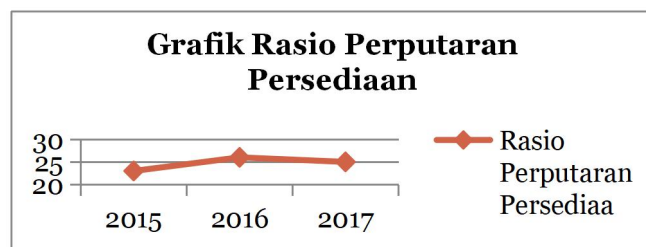
Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio perputaran persediaan sebagai berikut:

Aktivitas penjualan persediaan yang dilakukan manajemen pada tahun 2016 dapat dikatan sangat efisien (dengan lamanya rata-rata persediaan terjual lebih cepat 1 hari) jika dibandingkan dengan aktivitas penjualan persediaan yang dilakukan manajemen pada tahun 2015 dan 2017.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk lamanya rata-rata persediaan terjual 22 hari maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas penjualan persediaan yang dilakukan manajemen tahun 2015,2016,2017 cenderung lebih efisien jika dibandingkan dengan koperasi sejenis lainnya karena besaran rasionya (14 hari) berada diatas rata-rata industri (22 hari). Dengan kata lain bahwa lamanya rata-rata persediaan terjual adalah lebih cepat 8 hari jika dibandingkan koperasi lainnya.

Dari rincian diatas maka dapat kita peningkatan hasil Rasio Perputaran Persediaan yang dihasilkan oleh KUD Makarti periode 2015-2017 pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

b. Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*)

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 2015). Perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{modal kerja bersih}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Perputaran Modal Kerja  
Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

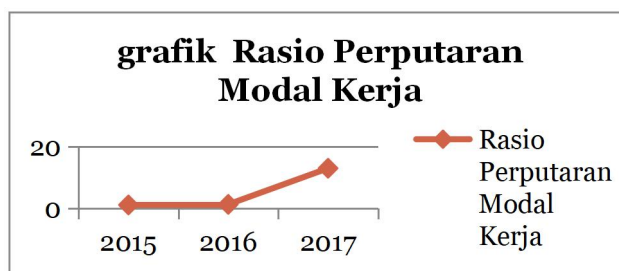
Tahun	Penjualan (Rupiah)	Modal kerja bersih (Rupiah)	Perputaran modal kerja (kali)	Inteval Rasio	Kesimpulan
2015	1.608.718.868	1.559.899.325	1,03	1 kali	Cukup Efisien
2016	2.187.007.873	1.799.656.505	1,21	1 kali	Cukup Efisien
2017	2.196.462.089	1.697.196.571	12,9	>3 kali	Sangat Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio perputaran modal kerja sebagai berikut:

Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2017 (12,9) lebih efisien jika dibandingkan rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 dan 2016 (1,03 dan 1,21), karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan di tahun 2017 lebih besar jika dibandingkan 2 tahun lainnya. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 7 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset lancar terhadap penjualan tahun 2017 tersebut cenderung sangat efisien jika dibandingkan koperasi lainnya karena besaran rasionya berada jauh diatas rata-rata industri.

Dari rincian diatas maka dapat kita lihat dari grafik dibawah ini hasil Rasio peputaran modal yang dihasilkan oleh KUD Makarti periode 2015-2017:



Sumber: Data Olahan, 2019

#### 4. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri (*Rate of Return on Net Worth*)

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{rate of return on net worth} = \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Modal Sendiri**  
**Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

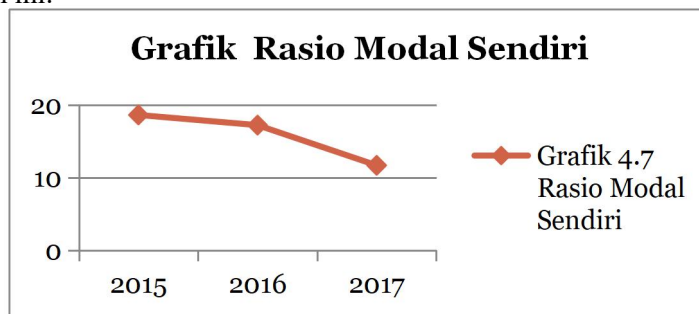
Tahun	SHU neto (Rupiah)	Modal sendiri (Rupiah)	Rentabilitas Modal sendiri (persentase)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	301.295.382	1.667.712.600	18,6	10%-20%	Efisien
2016	345.204.987	2.004.779.212	17,2	10%-20%	Efisien
2017	239.308.607	2.050.346.328	11,67	10%-20%	Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio rentabilitas modal sendiri sebagai berikut:

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 18,6%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 18,6. Dan tahun 2016 adalah 17,2% yang berarti setiap Rp. 100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 17,2. Sedangkan untuk tahun 2017 adalah 11,67% yang berarti setiap Rp. 100,- modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 11,67.

Dari rincian diatas maka dapat kita lihat penurunansisa hasil usaha pada Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang terjadi pada KUD Makarti periode 2015-2017 pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

b. Laba atas investasi (*Rate of Return on Investment*)

*Rate of Return on Investment/ROI* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{rasio bersih sebelum pajak (rate of ROI)} = \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel Rasio Laba Atas Investasi**  
**Koperasi Unit Desa Makarti Periode 2015-2017**

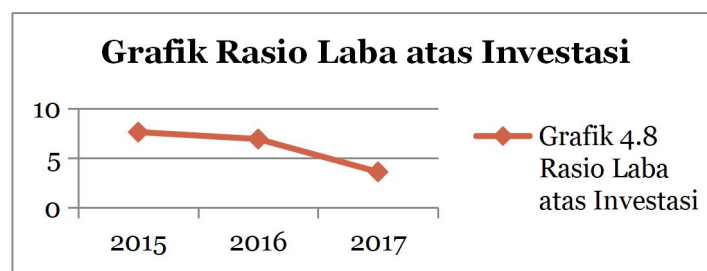
Tahun	SHU neto (Rupiah)	(Rupiah)	Jumlah aktiva (persentase)	Interval Rasio	Kesimpulan
2015	301.295.382	3.919.745.137	7,6	7%-10%	Efisien
2016	345.204.987	4.959.412.830	6,9	7%-10%	Efisien
2017	239.308.607	6.627.196.571	3,6	3%-6%	Cukup Efisien

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti khususnya rasio laba atas investasi sebagai berikut:

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 7,6%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- aktiva yang dimiliki menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 7,6. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 6,9% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- aktiva yang dimiliki menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 6,9. Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 3,9% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- aktiva yang dimiliki menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp. 3,9.

Dari rincian diatas maka dapat kita lihat penurunan yang signifikan pada Rasio Laba atas Investasi yang terjadi pada KUD Makarti periode 2015-2017 pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan, 2019

### Kesimpulan

Hasil penelitian laporan keuangan dan analisis data tentang efisiensi modal kerja pada KUD "Makarti" Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi periode 2015-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti periode 2015-2017 berdasarkan rasio likuiditas yaitu cukup efisien pada analisis *quick ratio* yaitu (170,4% pada tahun 2015, 158,4% pada tahun 2016 dan 135,4% pada tahun 2017), sedangkan pada *current ratio* menunjukkan hasil yang efisien yaitu (174,2% pada tahun 2015, 161,45 pada tahun 2016 dan 137,3% pada tahun 2017).
2. Analisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti periode 2015-2017 berdasarkan rasio solvabilitas yaitu (135,0% pada tahun 2015, 147,4% pada tahun 2016, dan 223,2% pada tahun 2017) sangat efisien dalam mengetahui berapa jumlah modal yang bisa dijadikan sebagai jaminan hutang koperasi.
3. Analisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti periode 2015-2017 berdasarkan rasio aktivitas untuk analisis rasio perputaran persediaan yang menunjukkan perputaran persediaan kud makarti sangat efisien (23 kali pada tahun 2015, 26 kali pada tahun 2016, dan 25 kali pada tahun 2017) dan untuk rasio perputaran modal kerja cukup efisien (1,03 kali pada tahun 2015, 1,23 kali pada tahun 2016, dan 12,9 kali pada tahun 2017).
4. Analisa efisiensi penggunaan modal kerja pada KUD Makarti periode 2015-2017 berdasarkan rasio rentabilitas berkriteria sangat efisien untuk analisis rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio laba atas investasi.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan diatas,yaitu:

1. Seharusnya KUD Makarti memperhatikan rentabilitas modal sendiri dan laba atas investasi yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yang dapat merugikan pihak Koperasi untuk menarik Investor.
2. KUD Makarti sebaiknya lebih memperhatikan kontribusi modal kerja bersih terhadap penjualan yang terjadi di koperasi.

3. Sebaiknya KUD Makarti lebih memperhatikan kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki koperasi.
4. Sebaiknya KUD Makarti mempertahankan seluruh kegiatan koperasi yang dinilai sangat efisien dalam mengelola modal yang dimiliki.
5. Peneliti selanjutnya juga bisa membandingkan laporan keuangannya dengan mengukur tingkat efisiensi dengan KUD lainnya.
6. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa dapat dikembangkan dengan menambah jumlah data yang diteliti. Dengan memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian yaitu dengan menambah periode tahun dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Hendrojogi. 20015. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. 2017. *Analisis Lapoan Keuangan*. Jakarta. PT. Gamedia Widiasarana Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir, M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.

Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: penerbit BPFE.

### **Skripsi dan Jurnal:**

Alvionita, Aji Deci.2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda*. Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.

Ernawati, Fitri. 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa Margomulyo Di Jatiyoso, Karanganyar*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Surakarta. (<http://www.ums.ac.id>). Diakses Pada Tanggal7 Oktober 2018.

Patoyah, Sri. 2005. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Harapan" Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal tahun 2001-2003*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (<http://www.uns.ac.id>). Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.

### **Undang-undang:**

Pedoman Klasifikasi Koperasi No: 129/KEP/M.KUKMI/XI/2002. Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.

Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.



UU No.25 tahun 1992 tentang pengertian koperasi. Diakses Pada Tanggal 7 Oktober 2018.